

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Meilia Nurfauziah¹, Rajji Koswara Adiredja², Dea Asri Pujiasti³

^{1,2,3} Institut Pendidikan Indonesia

[¹meilianf24@gmail.com](mailto:meilianf24@gmail.com) [²rk.adiredja@gmail.com](mailto:rk.adiredja@gmail.com)

[³pujiastidea@gmail.com](mailto:pujiastidea@gmail.com)

ABSTRACT

Writing skills are one of the essential language skills in elementary education as they play a significant role in developing students' communication, critical thinking, and creativity. This study aims to analyze the writing skills of third-grade students at elementary school, which include aspects of content organization, writing conventions, and handwriting neatness, as well as to identify the internal and external factors influencing these skills. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all third-grade students at elementary school, totaling 30 students, using a saturated sampling technique. The research instruments included questionnaires and interviews. The results showed that most students' writing skills were in the moderate category (93.3%), while both high and low categories were 3.3% each. These findings indicate that students' writing abilities are relatively stable but still require improvement through more varied teaching strategies and a supportive learning environment.

Keywords: *writing skills, elementary school students, survey method, internal factors, external factors*

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pendidikan dasar karena berperan dalam pengembangan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa kelas III di Sekolah Dasar yang meliputi aspek organisasi isi tulisan, kaidah penulisan, dan kerapian tulisan, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di Sekolah Dasar yang berjumlah 30 siswa, dengan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sebagian besar berada pada kategori sedang (93,3%), dengan kategori tinggi dan rendah masing-masing sebesar 3,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa relatif stabil, namun masih memerlukan peningkatan melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci : keterampilan menulis, sekolah dasar, survei, faktor internal, faktor eksternal

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Keterampilan ini menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berbahasa serta berperan dalam pengembangan intelektual siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Hyland (2003), menulis tidak hanya merupakan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks, seperti perencanaan, penyusunan, dan revisi. Sementara itu, Raimes (1983) menekankan bahwa menulis juga berkaitan dengan pemahaman audiens, tujuan, dan konteks penulisan. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis, seperti kurangnya kemampuan menyusun ide, rendahnya motivasi, serta minimnya pengalaman menulis (Nunan, 1999). Selain itu, faktor internal seperti kemampuan motorik halus dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan juga memengaruhi keterampilan menulis siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis

keterampilan menulis siswa kelas III di Sekolah Dasar, baik dari aspek kemampuan maupun faktor yang memengaruhinya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran dengan kemampuan nyata siswa di lapangan.

Secara teoretis, Dalman (2016) menyatakan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penguasaan kosakata, latihan yang kontinu, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika pembelajaran menulis tidak dilakukan secara variatif dan kurang memberikan kesempatan latihan, maka kemampuan menulis siswa akan sulit berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan menulis siswa kelas III di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Menurut Nurgiyantoro (2014) menegaskan bahwa keterampilan menulis menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan berbahasa seseorang. Menurut Suparno dan Yunus (2010), siswa sekolah dasar umumnya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Sekolah Dasar, khususnya pada siswa kelas III. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa belum mampu menulis dengan baik. Siswa cenderung menggunakan kalimat yang sederhana, kurang mampu mengembangkan ide, serta masih sering melakukan kesalahan

dalam penggunaan tanda baca dan struktur kalimat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan.

Secara teoretis, keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penguasaan kosakata, intensitas latihan, serta metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Brown (2007), keterampilan menulis dapat berkembang secara optimal apabila siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara aktif dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual dan kreatif juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis (Hyland, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan menulis siswa kelas III di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Selain itu, keterampilan menulis tidak hanya dipandang sebagai kemampuan akademik semata, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi siswa secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan menulis menjadi bagian penting dalam mendukung kemampuan literasi dasar yang mencakup membaca, menulis, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya latihan yang konsisten serta minimnya

penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengembangkan ide dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis siswa berkembang secara lambat.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi keterampilan menulis siswa serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif dengan tujuan menganalisis dan menggambarkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar secara umum. Desain penelitian yang digunakan adalah survei

deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, sikap, dan kemampuan siswa terkait keterampilan menulis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner (angket) dan wawancara. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner digunakan untuk mengukur berbagai aspek keterampilan menulis siswa, meliputi kemampuan merencanakan ide, menyusun tulisan, penggunaan kaidah penulisan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis. Selain itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait kondisi siswa dan faktor pendukung maupun penghambat dalam kegiatan menulis.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis

menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat keterampilan menulis siswa. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai kondisi keterampilan menulis siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Uji kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan mengelompokkan hasil skor ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi data dalam menggambarkan tingkat keterampilan menulis siswa secara umum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas III Sekolah Dasar. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat keterampilan menulis siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa relatif stabil, namun belum mencapai tingkat optimal.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Menulis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas III berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat Hyland (2003) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses kognitif yang kompleks, meliputi perencanaan, penyusunan, dan revisi tulisan. Mayoritas siswa telah memiliki dasar keterampilan menulis, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Temuan ini juga didukung oleh Nunan (1999) yang menyatakan

bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan yang koheren dan terstruktur. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman menulis dan rendahnya motivasi siswa.

keterampilan menulis siswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis masih berfokus pada aspek mekanis, seperti penulisan kata dan kalimat, namun belum sepenuhnya mengarah pada

Kategori		Frekuensi		Persentas	
<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>N-Gain</i>	
$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
36	21,25	61	27,47	0,425	0,253

pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Dalam perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran menulis seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya dituntut untuk menulis, tetapi juga untuk memahami proses menulis itu sendiri, mulai dari

merencanakan ide, mengembangkan gagasan, hingga merevisi tulisan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memfasilitasi proses tersebut melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Rendahnya variasi dalam metode pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk menulis. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media visual, teknologi digital, maupun pendekatan berbasis proyek, sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis.

Dari sisi psikologis, faktor kepercayaan diri juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan menulis siswa. Siswa yang kurang percaya diri cenderung ragu dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa, serta mendorong siswa untuk berani mengekspresikan gagasannya.

hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan, khususnya dari keluarga, memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan kebiasaan belajar anak

keterampilan menulis siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang komprehensif. Pembelajaran yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan lingkungan secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan.

Selain itu, faktor metode pembelajaran turut memengaruhi keterampilan menulis. Rahmat (2021) menyatakan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, sehingga berdampak pada rendahnya minat menulis. Dalam penelitian ini,

siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif.

Faktor lain yang memengaruhi adalah dukungan sosial, seperti keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kemampuan kognitif, termasuk keterampilan menulis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan pengalaman, maupun eksternal seperti metode pembelajaran dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan dukungan yang optimal untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Analisis Per Aspek Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis siswa dalam penelitian ini tidak hanya dilihat secara umum, tetapi juga dianalisis berdasarkan beberapa aspek, yaitu organisasi isi tulisan, kaidah penulisan, dan kerapian tulisan.

Pada aspek organisasi isi, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan secara runtut. Hal ini terlihat dari tulisan siswa yang belum memiliki struktur yang jelas antara ide pokok dan ide pendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan berpikir terstruktur.

Pada aspek kaidah penulisan, ditemukan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, serta penyusunan kalimat. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan penulisan masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan.

Sementara itu, pada aspek kerapian tulisan, sebagian siswa sudah menunjukkan tulisan yang cukup rapi, namun masih terdapat beberapa siswa yang tulisannya kurang terbaca dengan jelas. Hal ini berkaitan dengan perkembangan motorik halus siswa yang masih dalam tahap berkembang.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat siswa terhadap kegiatan menulis, serta kemampuan kognitif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam menulis dan menghasilkan tulisan yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan menulis.

Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Dukungan dari orang tua, seperti memberikan fasilitas belajar dan pendampingan, terbukti dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti penggunaan media

pembelajaran digital, permainan edukatif, dan kerja kelompok.

Selain itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki kesalahan dalam menulis. Pembelajaran menulis juga perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan agar siswa terbiasa menulis dengan baik.

D. Kesimpulan

Keterampilan menulis siswa kelas III masih tergolong sedang hingga rendah. Kesulitan utama siswa terletak pada aspek tata bahasa, ejaan, dan penyusunan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih perlu ditingkatkan.

Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik dalam mengajarkan keterampilan menulis. Selain itu, perlu adanya latihan yang berkelanjutan agar siswa terbiasa menulis dan mampu meningkatkan kemampuannya secara bertahap.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan menulis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung.

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis harus dilakukan secara kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hyland, K. (2003). *Second language writing*. Cambridge: Cambridge University Press.

Hyland, K. (2004). *Genre and second language writing*. Ann Arbor, MI: University of Michigan Press.

Nunan, D. (1999). *Second language teaching & learning*. Boston, MA: Heinle & Heinle.

Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Raimes, A. (1983). *Techniques in teaching writing*. New York, NY: Oxford University Press.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, & Yunus, M. (2010). *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Jurnal :

Rahmat, A. (2021). Pengaruh metode pengajaran terhadap keterampilan menulis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 45–58.